

## DASAR DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM: KURIKULUM DARI ASPEK RELIGIUS DAN NORMATIF

Vela

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

[vellaaa05@gmail.com](mailto:vellaaa05@gmail.com)

### ABSTRACT

*Curriculum development is a process that plans, produces a better tool based on the results of the assessment of the existing curriculum, so that it can provide better teaching and learning conditions. In other words, curriculum development is an activity to produce a new curriculum through curriculum preparation steps based on the results of the assessment carried out during a certain period.*

**Keywords:** Basics, Development, Curriculum.

### ABSTRAK

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu.

**Kata Kunci:** Dasar-Dasar, Pengembangan, Kurikulum.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan adanya berbagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuantujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Untuk itulah perlu adanya suatu mekanisme yang pasti untuk mengatur proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan dengan seoptimal mungkin dan dapat meminimalisir segala hambatan yang dapat mengganggu proses mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dengan demikian dalam mengembangkan kurikulum, terlebih dahulu harus diidentifikasi dan dikaji secara selektif, akurat, mendalam dan menyeluruh landasan apa saja yang harus dijadikan pijakan dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum. Dengan landasan yang kokoh kurikulum yang dihasilkan akan kuat, yaitu program pendidikan yang dihasilkan akan dapat menghasilkan manusia terdidik sesuai dengan hakikat kemanusiannya, baik untuk kehidupan masa kini maupun menyongsong kehidupan jauh kemasa yang akan datang. Robert S. Zais (1976) mengemukakan empat landasan pokok pengembangan kurikulum, yaitu: Philosophy and the nature of

knowledge, society and culture, the individual, dan learnig theory. Dengan berpedoman pada empat landasan tersebut, maka perancangan dan pengembangan suatu bangunan kurikulum yaitu pengembangan tujuan (aims, goals, objectas), pengembangan isi/materi (contest), pengembangan proses pembelajaran (karning activities), dan pengembangan komponen evaluasi (eralnation), harus didasarkan pada landasan religius dan normatif, filosofis, psikologis, sosiologis, iman dan takwa (IMTAK), serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

## **METODE PENELITIAN**

Kajian dari peneltian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yakni dari asal kata curir artinya pelari. Kata Curere artinya tempat berpacu. Curriculum diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa/murid untuk mencapai ijazah(DR. Nana Sujana, 1987 : 2).

Kurikulum adalah rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan. Sedangkan pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (curriculum developer) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan nasional. Definisi yang dikemukakan menggambarkan pengertian yang membedakan antara apa yang direncanakan (kurikulum) dengan apa yang sesungguhnya terjadi di kelas (pengajaran). Banyak ahli yang menentang pemisahan ini, akan tetapi banyak pula ilmuan yang menganut pendapat bahwa keduanya ada perbedaan.

Kurikulum merupakan suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagai sentra kegiatan pendidikan maka harus benarbenar dikembangkan. Pengembangan kurikulum dilakukan karena sifat kurikulum yang dinamis, selalu berubah, menyesuaikan diri dengan kebutuhan mereka yang belajar. Disamping itu, masyarakat dan semua orang yang belajar mengalami perubahan, maka langkah awal dalam perumusan kurikulum adalah menyelidikan mengenai situasi (situation analysis) yang kita hadapi, termasuk situasi

lingkungan belajar dalam tafsiran menyeluruh, situasi peserta didik, dan para calon pengajar yang diharapkan melaksanakan kegiatan.

## **2. Aspek Religius dan Normatif**

Pendidikan, memiliki peran strategis sebagai sarana human resources dan human investment. Selain bertujuan menumbuh kembangkan kehidupan yang lebih baik, pendidikan juga telah nyata-nyata ikut mewarnai dan menjadi landasan moral dan etik dalam proses pemberdayaan jati diri bangsa. Sedemikian pentingnya pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, maka wajar jika hakekat pendidikan merupakan proses humanisasi, yang berimplikasi pada proses kependidikan dengan orientasi pengembangan aspek-aspek kemanusiaan manusia, yakni aspek fisik-biologis dan rohaniah-psikologis. Aspek rohaniah-psikologis inilah yang dicoba didewasakan dan di-insan kamil-kan melalui pendidikan sebagai elemen positif dalam pembangunan kehidupan yang berkeadaban (Imam, 2004). Dari pemikiran ini, maka pendidikan merupakan tindakan sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).

Secara normatif, Islam telah memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan pendidikan. Pertama, Islam menekankan bahwa pendidikan merupakan kewajiban agama dimana proses pembelajaran dan transmisi Ilmu sangat bermakna bagi kehidupan manusia. Inilah latar belakang turunnya wahyu pertama dengan perintah membaca, menulis, dan mengajar. Kedua, seluruh rangkaian pelaksanaan Pendidikan adalah ibadah kepada Allah SWT. Sebagai sebuah ibadah, maka pendidikan merupakan kewajiban individual sekaligus kolektif, Ketiga, Islam memberikan derajat tinggi bagi kaum terdidik, sarjana maupun ilmuwan. Keempat, Islam memberikan landasan bahwa pendidikan merupakan aktivitas sepanjang hayat (long life education). Kelima, kontruksi pendidikan menurut Islam bersifat dialogis, inovatif dan terbuka dalam menerima ilmu pengetahuan baik dari Timur maupun Barat (Qudsyiah, 2013). Kemajuan teknologi dan globalisasi menghilangkan sekat dunia. Peristiwa yang terjadi di belahan dunia sana, pada saat bersamaan bisa disaksikan di dalam rumah kita sendiri melalui layar televisi, internet, dan fasilitas teknologi informasi lainnya yang secara langsung maupun tidak akan dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak-anak pada usia remaja yang, memiliki kecenderungan untuk mencoba-coba sesuatu, tidak sabar, mudah terbujuk dan selalu ingin menampakkan egonya.

Sebelum membahas tentang pengembangan kurikulum berbasis Religi, terlebih dahulu akan di bahas tentang pengembangan. Kata Pengembangan memiliki banyak arti, diantaranya “perubahan, pembaharuan, perluasan, dan sebagainya” (Winarto, 1997). Dalam arti yang sering digunakan atau pada umumnya “pengembangan berarti menunjuk pada suatu kegiatan yang menghasilkan cara

baru setelah diadakan penilaian serta penyempurnaan seperlunya.”(Oemar, 2009). Jadi yang di maksud dengan pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia religi adalah kepercayaan akan adanya kekuatan adi kodrati di atas manusia. Sedangkan pengertian religius menurut Jamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso Religius adalah “aktivitas beragama yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural”(Jamaluddin, 2001). Sedangkan religius menurut Kurikulum 2013 merupakan suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Sjarkawi, 2006). Dari beberapa definisi diatas, maka yang terkait dengan tujuan penelitian ini adalah pengembangan kurikulum religi dengan melakukan perencanaan guna memberikan kesempatan belajar kepada siswa, agar sesuai dengan arah perubahan karakter yang diinginkan.

Perubahan karakter tersebut adalah berupa proses menghubungkan kompetensi yang dimiliki keterkaitan kegiatan di ma'had dan di madrasah, sehingga mampu memberikan kesempatan belajar kepada siswa agar menguasai nilai-nilai ajaran agama yang relevan sesuai dengan kompetensi yang dipelajarinya.

Kurikulum berbasis religi diartikan sebagai proses pengembangan kurikulum untuk penguatan nilai-nilai religius atau budi pekerti plus (melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan) siswa dengan mengangkat materi dan masalah-masalah yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai, ke dalam topik-topik kurikulum, dan dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari, dan menghubungkan dengan konsep konsep yang ada dalam pokok bahasan. Pengembangan kurikulum berbasis religi pada pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan nilai yang bersumber dari agama, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Karakter nilai-nilai karakter ini yang relevan dengan standart isi dan standart kompetensi lulusan.

### **3. Landasan Pengembangan Kurikulum**

Landasan pengembangan kurikulum memiliki peranan yang sangat signifikan, sehingga apabila kurikulum diibaratkan sebagai sebuah bangunan gedung atau rumah yang tidak menggunakan landasan atau pondasi yang kuat, maka ketika diterpa angin atau terjadi goncangan yang kencang, bangunan tersebut akan mudah roboh. Demikian pula dengan halnya kurikulum, apabila tidak memiliki dasar pijakan yang kuat, maka kurikulum tersebut akan mudah terombang-ambing

dan yang menjadi taruhannya adalah manusia sebagai peserta didik yang dihasilkan oleh pendidik itu sendiri.

Ada beberapa landasan utama dalam pengembangan suatu kurikulum diantaranya Robert S. Zais mengemukakan empat landasan pengembangan kurikulum, yaitu : Philosophy and nature of knowledge, society and culture, the individual dan learning theory. Sedangkan S. Nasution berpendapat dalam bukunya "Pengembangan Kurikulum" yaitu asas filosofis yang pada hakikatnya menentukan tujuan umum pendidikan, asas sosiologis yang memberikan dasar untuk menentukan apa yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, asas organisatoris yang memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran itu disusun, bagaimana luas dan urutannya dan asas psikologis yang memberikan prinsip-prinsip tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek serta caranya belajar agar bahan yang disediakan dapat dicernakan dan dikuasai oleh anak sesuai dengan taraf perkembangannya. Serta Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat dalam bukunya "Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik" bahwa keempat landasan itu yaitu landasan filosofis, psikologis, sosial budaya serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terlepas dari itu semua bahwa pada intinya semua sama (Galuh 2008).

Dapat disederhanakan bahwa ketiga pendapat di atas semuanya berpendapat sama sehingga dapat saling melengkapi. Untuk itu empat landasan tersebut dapat dijadikan landasan utama dalam pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, psikologis, sosiologis, budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan landasan organisatoris.

Landasan-landasan Kurikulum:

1. Filosofis, Nilai-nilai ideologis yang berlaku di masyarakat. Pendidikan berintikan interaksi antar manusia, terutama antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam interaksi tersebut terlibat isi yang diinteraksikan serta bagaimana interaksi tersebut berlangsung.
2. Sosiologi, Nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berlaku di masyarakat. Landasan sosiologis kurikulum adalah asumsi-asumsi yang berasal dari sosiologi yang dijadikan titik tolak dalam pengembangan kurikulum.
3. Psikologis, Pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh asumsi-asumsi yang berasal dari psikologi yang meliputi kajian tentang apa dan bagaimana perkembangan peserta didik, serta bagaimana peserta didik belajar. Atas dasar itu terdapat dua cabang psikologi yang sangat penting diperhatikan dan besar kaitannya dalam pengembangan kurikulum, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar.
4. Yuridis, Ketentuan hukum yang berlaku. Bahwa kurikulum yang dihasilkan harus berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Hukum-hukum yang

berlaku di Indonesia dijadikan pijakan dalam pengembangan kurikulum atau sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam kurikulum yang telah dibuat.

#### **4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum mencakup istilah yang komprehensif dimana didalamnya mencakup: perencanaan kurikulum, pengembangan kurikulum, penerapan kurikulum, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum perlu memperhatikan prinsip sebagai pedoman dasar berpikir dan bertindak dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Prinsip kurikulum dirancang dengan memperhatikan komponen yang meliputi: ruang lingkup, urutan, kontinuitas, integrasi, artikulasi, dan keseimbangan (Hunkins & Ornstein, 2016).

1. Ruang lingkup merupakan komponen kurikulum dengan mempertimbangkan keluasaan dan kedalaman isi kurikulum.
2. Ketika mempertimbangkan urutan, kurikuler mencari kurikulum yang mendorong pembelajaran kumulatif dan berkelanjutan. Secara khusus, para kurikuler harus memutuskan bagaimana isi dan pengalaman dapat dibangun berdasarkan apa yang terjadi sebelumnya.
3. Kontinuitas merupakan pengulangan secara vertikal pada komponen kurikulum. Hal ini bahwa kurikulum dikembangkan lebih lanjut berdasarkan pengalamana yang berulang kali. Kurikulum harus diatur sesuai dengan hubungan timbal balik antara ide dan struktur masing-masing disiplin utama
4. Keempat, Integrasi bahwa kurikulum menghubungkan semua pengetahuan dan pengalaman yang terkandung dalam rencana kurikulum
5. Artikulasi mengacu pada keterkaitan vertikal dan horizontal dari berbagai aspek kurikulum, yaitu cara komponen kurikulum mengurutkan program yang berkaitan dengan program sebelumnya.
6. Keseimbangan menekankan pada keseimbangan pendidik dalam memberikan bobot sesuai pada setiap aspek dalam filosofi maupun psikologi dalam pembelajaran

Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum terbagi menjadi dua jenis, yaitu prinsip umum dan prinsip spesifik (Shofiyah, 2018). Prinsip umum pengembangan kurikulum adalah relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, kepraktisan dan efektivitas. Prinsip-prinsip ini adalah langkah yang kuat untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat. Kelima prinsip umum dalam pengembangan kurikulum, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Prinsip relevansi. Kurikulum secara relevansi memiliki dua komponen yaitu secara internal dan secara eksternal. Secara internal mencakup: tujuan,

- bahan, strategi, organisasi, serta evaluasi. Secara eksternal bahwa kurikulum memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi siswa (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan pengembangan masyarakat (relevansi sosiologis).
2. Prinsip fleksibilitas. Pengembangan kurikulum berupaya agar hasilnya fleksibel dalam implementasinya. Hal ini memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa, peran kurikulum disini sangat penting terhadap perkembangan siswa untuk itu prinsip fleksibel ini harus benar benar diperhatikan sebagai penunjang untuk peningkatan sumber daya manusia.
  3. Prinsip kontinuitas. Prinsip ini perlu adanya kesinambungan dalam kurikulum baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antara jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan.
  4. Prinsip efisiensi. Kurikulum berperan vital dalam proses pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran agar lebih optimal dan efektif. Prinsip efisiensi sebagai salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
  5. Kelima, Prinsip efektivitas. Pengembangan kurikulum pendidikan perlu mempertimbangkan prinsip efektivitas pada rencana program pembelajaran dicapai atau diimplementasikan. Perencanaan pengembangan kurikulum sebagai penjabaran dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah di 347 bidang pendidikan yang memiliki tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian (Asmariani, 2014)

## **KESIMPULAN**

Kurikulum merupakan suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagai sentra kegiatan pendidikan maka harus benar-benar dikembangkan. Pengembangan kurikulum dilakukan karena sifat kurikulum yang dinamis, selalu berubah, menyesuaikan diri dengan kebutuhan mereka yang belajar. Secara normatif, Islam telah memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan pendidikan. Pertama, Islam menekankan bahwa pendidikan merupakan kewajiban agama dimana proses pembelajaran dan transmisi ilmu sangat bermakna bagi kehidupan manusia. Kurikulum berbasis Religious Culture adalah pengembangan kurikulum yang implementasinya dilakukan dalam kehidupan sekolah yang mengarah pada suasana religius atau suasana keagamaan. landasan

utama dalam pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, psikologis, sosiologis, budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan landasan organisatoris. Prinsip kurikulum dirancang dengan memperhatikan komponen yang meliputi: ruang lingkup, urutan, kontinuitas, integrasi, artikulasi, dan keseimbangan. Prinsip umum pengembangan kurikulum adalah relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, kepraktisan dan efektivitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Jamaludin dan Suroso, Psikologi Islami: Solusi atas Problemproblem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Asmariani, A. (2014). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam. *Al Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2), 56-85
- Dr. HARLINDA SYOFYAN, S.Si., M.Pd, 'Modul Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Pendidikan*, 2.April (2019), 1-11
- Hunkins, F. P., & Ornstein, A. C. (2016). *Curriculum: Foundations, principles, and issues*. Pearson Education.
- Haryanti, Yuyun Dwi, and Yeni Dwi Kurino, 'Prinsip-Prinsip Pengembanagan Kurikulum 2013 Bagi Guru SD Menyongsong Era Society 5.0', *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2022 "Transformasi Pendidikan Di Era Super Smart Society 5.0" Oktober 2022 PRINSIP-PRINSIP*, 2022, 343-54 <<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/770>>
- Imam Tholkah, (2004) *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,), h. V
- Nasution, Sedangkan S, 'LANDASAN-PEGEMBANGAN-KURIKULUM-Galuh', *Modul Pengembangan Kurikulum*, 01, 2008, 22
- Oemar Hamalik, (2009) *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122-130.
- Imam Tholkah, (2004) *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,), h. V
- Joni Wilson Sitopu et al., "THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121-34.
- Antika, M., & Karlina, E. M. (2024). PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)*, 7(1), 25-33.

- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggi Journal* 2, no. 1 (January 22, 2024): 137–47.
- Bucky Wibawa Karya Guna et al., "Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 1 (February 9, 2024): 14–24, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>.
- Annisa Tri Rezeki and Aslan, "PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDIA," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, no. 1 (February 11, 2024): 57–63.
- Eliyah and Aslan, "STAKE'S EVALUATION MODEL," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 2, no. 1 (February 14, 2024): 27–39.
- Legimin and Aslan, "PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 2, no. 2 (February 16, 2024): 446–55.
- Fitriani, D. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN METODE MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SD NEGERI 03 PENDAWAN DUSUN PENDAWAN DESA TANGARAN TAHUN 2021/2022. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(3), 150-155.
- Sartika, E., & Fransiska, F. W. (2024). UNDERSTANDING THE STUDENTS' ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT AND HOME ENVIRONMENT SUPPORTS DURING SCHOOL CLOSURE TO RESPOND TO PANDEMIC AT PRIVATE MADRASAH TSANAWIYAH AT-TAKWA SAMBAS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 939-953.
- Rendi Fiteriadi, Aslan, dan Eliyah, "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU AL-FURQON," *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR* 1, no. 4 (8 Mei 2024): 152–61.
- Ridwan, Aslan, and Rona, "IMPLEMENTASI MODEL RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SAMBAS," *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (June 5, 2024): 130–36.
- Khairul Rozikin, Aslan, and Rona, "MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES TUJUAN PEMBELAJARAN SISWA DI SDN 09 SUNGAI KELAMBU TAHUN PELAJARAN 2023-2024," *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 2, no. 9 (August 13, 2024): 431–39.
- Muharrrom Muharrrom, Aslan Aslan, and Jaelani Jaelani, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3, no. 1 (January 2, 2023): 1–13.
- Nurhayati Nurhayati, Aslan Aslan, and Susilawati Susilawati, "PENGUNAAN TEKNOLOGI GADGET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFHAL AL-IKHLAS KOTA SINGKAWANG," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (August 6, 2023): 485–500.

- Munir Tubagus et al., "THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 3, no. 3 (September 8, 2023): 443–50.
- Aslan Aslan and Pong Kok Shiong, "Learning in the Digital Age Full of Hedonistic Cultural Values Among Elementary School Students," *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 2 (September 8, 2023): 94, <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i2.515>.
- Sri Endang Puji Astuti, Aslan Aslan, and Parni Parni, "OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA," *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (June 12, 2023): 83–94, <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.963>.
- Aslan Aslan, "KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 1 (April 6, 2023): 1–17.
- Erwan Erwan, Aslan Aslan, and Muhammad Asyura, "INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA DHARMA PARIT RABU," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (August 11, 2023): 488–96.
- Aslan Aslan and Kok Shiong Pong, "Understanding the Trend of Digital Da'wah Among Muslim Housewives in Indonesia," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 16, no. 1 (January 8, 2023): 11–22, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v16i1.681>.
- Laros Tuhuteru et al., "The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (March 21, 2023): 128–41, <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>.
- Ratna Nurdiana et al., "COLLABORATIVE PARTNERSHIPS FOR DIGITAL EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT THE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION OF SULTAN MUHAMMAD SYAFI UDDIN SAMBAS, INDONESIA," *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (September 18, 2023): 1–15.
- Aslan, *Pengantar Pendidikan* (Makassar: Mitra Ilmu, 2023), <https://id.scribd.com/document/630551603/Sampel-Buku-Pengantar-Pendidikan>.
- Sulastri Sulastri, Aslan Aslan, and Ahmad Rathomi, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 4 (October 10, 2023): 571 – 583.
- Uray Sarmila, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "THE ROLE OF PARENTS TOWARDS YOUTUBE USERS IN BUILDING CHILDREN'S RELIGIOUS BEHAVIOR IN KUALA PANGKALAN KERAMAT VILLAGE," *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies (AJSAIS)* 1, no. 2 (October 25, 2023): 116–22.
- Gamar Al Haddar et al., "THE REVOLUTION OF ISLAMIC EDUCATION THOUGHT IN THE ERA OF SOCIETY 5.0: CORRECTIONS AND ANALYSIS OF STUDIES IN

ISLAMIC HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN SOUTH KALIMANTAN,”  
*International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 4 (November 17, 2023):  
468–83.